

PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A PADA BALITA DI POSYANDU MELATI I KADIPIRO SURAKARTA

Darah Ifalahma, Nisa Ul Khasanah
Universitas Duta Bangsa Surakarta
Darah_ifa@udb.ac.id

Abstrak

Vitamin A merupakan zat gizi penting bagi balita untuk mencegah kebutaan, sebagai kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Di Indonesia pemberian vitamin A dosis tinggi sangat penting untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A (KVA). Studi pendahuluan di posyandu Melati I Kadipiro dari 15 responden 3 ibu tahu tentang vitamin A, 5 ibu hanya sekedar tahu tentang vitamin A dan 7 ibu tidak tahu tentang vitamin A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di posyandu Melati I Kadipiro.

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di posyandu Melati I Kadipiro didapatkan 62 responden dengan teknik *non probability sampling* dengan cara sampel jenuh. Instrumen penelitian dengan menggunakan *kuisisioner* tertutup. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di posyandu Melati I Kadipiro dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 ibu (22,58%), kategori cukup sebanyak 32 ibu (51,61%), dan kategori kurang sebanyak 16 ibu (25,81%).

Simpulan dari penelitian ini pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di posyandu Melati I Kadipiro yaitu dalam kategori cukup.

Kata kunci : Pengetahuan, Vitamin A, Balita

Abstract

Vitamin A is an important nutrient for toddlers to prevent blindness, as a survival, health and growth of children. In Indonesia, giving high doses of vitamin A is very important to overcome the problem of vitamin A deficiency (VAC). Preliminary study at Posyandu Melati I Kadipiro of 15 respondents 3 mothers knew about vitamin A, 5 mothers only knew about vitamin A and 7 mothers did not know about vitamin A. This study aims to determine mother's knowledge about vitamin A in toddlers at Posyandu Melati I Kadipiro.

The design of this study uses a quantitative descriptive method. The samples is all mothers who have toddlers at Posyandu Melati I Kadipiro obtained 62 respondents with non-probability sampling technique by means of saturated samples. Research instruments using closed questionnaires. Univariate analysis with frequency distribution.

The results obtained from the knowledge of mothers about vitamin A in infants at Posyandu Melati I Kadipiro in the good category, namely as many as 14 mothers (22.58%), sufficient category as many as 32 mothers (51.61%), and less

categories as many as 16 mothers (25.81%).

The conclusion from this research is that the mother's knowledge of vitamin A in children under five at the Posyandu Melati I Kadipiro is in the sufficient category.

Keywords: Knowledge, Vitamin A, Toddler

PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati. Vitamin A juga berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Anak yang kekurangan vitamin A (KVA) kurang mampu melawan berbagai potensi penyakit yang fatal dan beresiko rabun senja. Oleh karena itu pemberian vitamin A dosis tinggi pada balita sangat penting untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat (Adriani, 2014).

KVA subklinis yaitu tingkat yang belum menampilkan gejala nyata dan banyak pada kelompok balita. KVA tingkat subklinis ini hanya dapat diketahui dengan memeriksakan kadar vitamin A di laboratorium. Selain itu, sebaran cakupan pemberian vitamin A pada balita menurut Depkes RI di semua propinsi pada tahun 2013 rata – rata masih ada yang dibawah 75%. Dengan demikian kegiatan pemberian vitamin A pada balita sejak umur 12 bulan sampai dengan umur 59 bulan masih perlu dilanjutkan, karena bukan hanya untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, namun lebih lagi vitamin A meningkatkan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Indonesia tahun 2013 mencapai 83,9%. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yakni sebesar 82,8%. Dengan peningkatan yang tidak terlalu tinggi, maka masih diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian vitamin A. (Depkes RI, 2013).

Di Propinsi Jawa Tengah cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita tahun 2012 sebesar 98,34% mengalami penurunan di bandingkan tahun 2011 sebesar 98,45%. Capaian tersebut menurun salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang vitamin A, karena ibu kurang tahu dan kurang memahami pentingnya vitamin A pada balita sehingga ibu tidak memberikan kapsul vitamin A pada balita (Dinkes Jateng, 2012).

Dari studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di Posyandu Melati I Kadipiro di ketahui bahwa jumlah balita sebanyak 85 orang. Balita yang mendapat vitamin A sebanyak 68 orang, dan yang tidak mendapatkan vitamin A sebanyak 17 orang. Selain itu, dari survei pendahuluan peneliti dengan wawancara pada 15 ibu yang mempunyai balita diantaranya di ketahui bahwa 3 ibu yang mempunyai balita tahu tentang vitamin A dari tenaga kesehatan, 5 ibu yang mempunyai balita hanya sekedar mendengar tentang vitamin A dari orang keorang, dan 7 orang ibu yang mempunyai balita tidak tahu sama sekali tentang vitamin A. Karena pengetahuan ibu yang tidak tahu sama sekali tentang vitamin A, maka ibu tidak memberikan vitamin A pada balita. Berdasarkan latar belakang tersebut, masih banyak ibu yang mempunyai balita yang belum memahami pentingnya vitamin A pada balita. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di Posyandu Melati I Kadipiro.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal, dimana variabel ini berdiri sendiri tidak ada variabel yang mendampingi (Notoatmodjo, 2012). Variabel tunggal pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Hidayat, 2016). Penelitian ini mengambil sampel semua ibu yang mempunyai balita di Posyandu Melati I Kadipiro sejumlah 62 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket / kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal – hal yang bersifat rahasia dan tertutup (Notoatmodjo, 2012).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variabel. Menurut Ariani (2014) setelah seluruh data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase

n= jumlah pertanyaan

f= jumlah jawaban benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden mayoritas berumur 20 – 35 tahun sebanyak 49 ibu (79,03%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 35 ibu (56,45%), mayoritas tidak bekerja sebanyak 32 ibu (51,61%), mayoritas pernah mendapat informasi tentang vitamin A sebanyak 54 ibu (87,1%), mayoritas mendapat informasi media massa sebanyak 22 ibu (40,74%), dan mayoritas mempunyai anak pertama sebanyak 28 ibu (45,16%). Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita di Posyandu Melati I Kadipiro didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Melati I Kadipiro

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	14	22,58%
2	Cukup	32	51,61%
3	Kurang	16	25,81%
Jumlah		62	100%

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 62 ibu yang mempunyai balita

mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 32 ibu (51,61%).

2. Pengetahuan ibu tentang pengertian vitamin A pada balita

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Vitamin A

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	39	62,9%
2	Cukup	18	29,03%
3	Kurang	5	8,07%
Jumlah		62	100%

Dari table 2 dapat dilihat bahwa dari 62 ibu yang mempunyai balita mayoritas pengetahuan ibu tentang pengertian vitamin A baik yaitu 39 ibu (62,9%).

3. Pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A pada balita

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Vitamin A

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	28	45,16%
2	Cukup	27	43,55%
3	Kurang	7	11,29%
Jumlah		62	100%

Dari table 3 dapat dilihat bahwa dari 62 ibu yang mempunyai balita mayoritas pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A baik yaitu 28 ibu (45,16%).

4. Pengetahuan ibu tentang sumber vitamin A pada balita

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Sumber Vitamin A

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	20	32,26%
2	Cukup	25	40,32%
3	Kurang	17	27,42%
Jumlah		62	100%

Dari table 4 dapat dilihat bahwa dari 62 ibu yang mempunyai balita mayoritas pengetahuan ibu tentang sumber vitamin A cukup yaitu 25 ibu (40,32%).

5. Pengetahuan ibu tentang jadwal dan dosis vitamin A pada balita

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Jadwal dan Dosis Vitamin A

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	26	41,93%
2	Cukup	23	37,10%
3	Kurang	13	20,97%
Jumlah		62	100%

Dari table 5 dapat dilihat bahwa dari 62 ibu yang mempunyai balita mayoritas pengetahuan ibu tentang jadwal dan dosis vitamin A baik yaitu 26 ibu (41,93%).

6. Pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan vitamin A pada balita

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Akibat Kekurangan Vitamin A Pada Balita

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	8	12,90%
2	Cukup	23	37,10%
3	Kurang	31	50,00%
Jumlah		62	100%

Dari table 6 dapat dilihat bahwa dari 62 ibu yang mempunyai balita mayoritas pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan vitamin A kurang yaitu 31 ibu (50%).

Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di posyandu Melati I Kadipiro

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pengetahuan ibu tentang vitamin A, menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 14 responden (22,58%), pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (51,61%), dan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (25,81%). Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “ *why* ” dan “ *how* ”, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang vitamin A, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi adalah responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 responden (51,61%) dengan kriteria responden mampu menjawab 14-18 soal dari 25 item soal. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objektif yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2013). Di dalam penelitian menunjukkan bahwa responden pernah mendapatkan informasi tentang vitamin A sebanyak 54 ibu (87,1%) sedangkan yang tidak mendapatkan informasi tentang vitamin A sebanyak 8 ibu (12,9%).

Hasil penelitian tersebut diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2014) dengan judul tingkat pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A di puskesmas Sukodono kabupaten Sragen, pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dapat dikategorikan cukup yaitu 23 responden (69,7%). Hal ini dipengaruhi karena ibu mendapat informasi dari media massa dan tenaga kesehatan tentang vitamin A.

2. Pengetahuan ibu tentang pengertian vitamin A

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pengetahuan ibu tentang pengertian vitamin A, menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 39 responden (62,9%), pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (29,03%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (8,07%). Vitamin A adalah vitamin larut dalam lemak atau pelarut lemak dan merupakan vitamin yang pertama kali ditemukan. Secara luas, vitamin A merupakan nama generik menyatakan semua retinoid dan prekursor provitamin A atau karotenoid mempunyai aktivitas biologis sebagai retinol. Vitamin A esensial untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup. (Almatsier, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang pengertian vitamin A, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 responden (62,9%) dengan kriteria responden mampu menjawab 4 -5 soal dari 5 item soal. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan pada seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal - hal kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2013). Di dalam penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpendidikan SMA sebanyak 35 ibu (56,45%).

Hasil penelitian tersebut diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivra (2010) dengan judul pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pemberian vitamin A di Kelurahan Cinta Raja Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru, dengan hasil penelitian ibu berpengetahuan baik yaitu 50,6%, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 36 orang (43,7%). Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapat.

3. Pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A, menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 27 responden (43,55%), pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (44,16%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (11,29%). Menurut pendapat Adriani (2014) Vitamin A bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, membantu proses penglihatan dalam adaptasi dari tempat yang terang ke tempat yang gelap, mencegah terjadinya proses metaplasia sel-sel epitel, mencegah terjadinya kerusakan mata, membantu proses pertumbuhan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (45,16%) dengan kriteria responden mampu menjawab 3 soal dari 5 item soal. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu media massa. Media massa merupakan komunikasi yang ditunjukan pada massa yang luar biasa banyaknya yang disalurkan oleh pemancar – pemancar audio visual seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dll. Untuk mendapatkan informasi yang terbaru secara meluas (Notoatmodjo, 2012). Di dalam penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh ibu mayoritas dari media massa sebanyak 28 ibu (45,16%).

Hasil penelitian tersebut diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Sepduwiana (2010) dengan judul pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu, dengan hasil ibu yang memiliki balita mayoritas berpengetahuan baik tentang pemberian vitamin A dengan jumlah 94 responden (86,25%). Hal ini dikarenakan seringnya ibu mendapat informasi

kesehatan dari media elektronik dan media cetak. Sehingga ibu dapat mengetahui dan memahami tentang kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A terhadap balita.

4. Pengetahuan ibu tentang sumber vitamin A

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pengetahuan ibu tentang sumber vitamin A, menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 20 responden (32,26%), pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (41,93%), dan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (25,81%). Menurut Almatsier (2015) Vitamin A terdapat di dalam pangan hewani, sedangkan karoten terutama di dalam pangan nabati. Sumber vitamin A adalah hati, kuning telur, susu dan mentega. Sedangkan, sumber karoten adalah sayuran berwarna hijau tua dan buah- buahan yang berwarna kuning- jingga. Minyak kelapa sawit yang berwarna merah kaya akan karoten.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang sumber vitamin A, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi adalah responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 responden (40,32%) dengan kriteria responden hanya mampu menjawab 3 soal dari 5 item soal. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pekerjaan. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan seseorang yang bekerja (Ariani, 2014). Di dalam penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 32 ibu (51,61%).

Hasil penelitian tersebut diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigli (2010) dengan judul gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian kapsul vitamin A pada balita di posyandu Aron Bunot Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, dengan hasil ibu berpengetahuan cukup yaitu 62,5%. Hal ini disebabkan karena mayoritas ibu tidak bekerja.

5. Pengetahuan ibu tentang jadwal dan dosis vitamin A pada balita

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pengetahuan ibu tentang jadwal dan dosis vitamin A, menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 25 responden (40,32%), pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (35,48%), dan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (24,2%). Menurut Depkes RI (2013) pemberian kapsul vitamin A warna biru dengan dosis 100.000 SI diberikan pada bayi (6-11 bulan) dan kapsul vitamin A warna merah dengan dosis 200.000 SI diberikan pada balita (12-59 bulan). Vitamin A tersebut diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada balita usia 6-59 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang jadwal dan dosis vitamin A, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (41,93%) dengan kriteria responden mampu menjawab 4 - 5 soal dari 5 item soal. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu Umur. Jika seseorang itu memiliki umur cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan

diperolehnya akan semakin baik (Ariani, 2014). Di dalam penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berumur 20 – 35 tahun sebanyak 49 ibu (79,03%).

Hasil penelitian tersebut diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuni (2012) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di Posyandu Nusa Indah XVIII Cemani, dengan hasil penelitian ibu berpengetahuan baik yaitu 64,95%. Hal ini dipengaruhi mayoritas ibu yang berusia 20 – 35 tahun sebanyak 67 orang (69,07%), karena umur yang cukup maka tingkat kematangan dan kekuatan berfikir seseorang lebih matang. Sehingga ibu memahami pentingnya pemberian vitamin A pada balita.

6. Pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan vitamin A pada balita

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan vitamin A, menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 10 responden (16,13%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (32,26%), dan pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (51,61%). Kekurangan vitamin A terutama pada anak - anak balita biasanya karena kurang konsumsi atau karena gangguan penyerapan dan gangguan pada konversi karoten menjadi vitamin yang mengakibatkan buta senja, perubahan pada mata, infeksi, perubahan pada kulit, gangguan pertumbuhan, berkurangnya nafsu makan (Almatsier, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan vitamin A, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 responden (50%) dengan kriteria responden hanya mampu menjawab 0-2 soal dari 5 item soal. Salah satu faktor yang mempengaruhi paritas atau pengalaman. Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Sehingga ibu yang mempunyai anak pertama pengalamannya lebih kurang dari pada yang mempunyai anak kedua atau lebih. Di dalam penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu baru mempunyai anak pertama sebanyak 28 ibu (45,16%).

Hasil penelitian tersebut diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiyani (2012) dengan judul tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di Polindes Singosari Mojosoongo Boyolali, dengan hasil penelitian yang didapatkan berpengetahuan kurang yaitu 64,4%. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman responden yang mayoritas baru mempunyai anak pertama, sehingga responden kurang mengetahui tentang pentingnya vitamin A pada balita.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita dalam kategori cukup.
2. Pengetahuan ibu tentang pengertian vitamin A pada bayi balita dalam kategori baik.
3. Pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A pada balita dalam kategori baik.
4. Pengetahuan ibu tentang sumber vitamin A pada balita dalam kategori cukup.

5. Pengetahuan ibu tentang jadwal dan dosis vitamin A pada balita dalam kategori baik.
6. Pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan vitamin A pada balita dalam kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan Wirjatmadi. 2014. Gizi dan kesehatan balita. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; h. 84
- Agustiyani, TF. Tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di Polindes Singosari Mojosongo Boyolali. 2012. Didapat dari: http://stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/1/01-gdl-tiyasfajri-18-1-tiyas_fa-4.pdf
- Almatsier, S. 2015. Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; h. 151;153;162;163-6
- Ariani, AP. 2014. Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi. Yogyakarta: NuhaMedika; h.23-7;74;77
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Republik Indonesia 2013. Didapat dari : <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah 2012. Didapat dari: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVI NSI_2012/13_Profil_Kes.Prov.JawaTengah_2012.pdf
- Hidayat, AA. 2016. Metode penelitian kebidanan teknik analisis data. Jakarta: SalembaMedika; h. 52;68;81;87;93-5;98
- Ivra, A. 2010. Pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pemberian vitamin A di Kelurahan Cinta Raja Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru. Didapat dari : http://akperkesdam-binjai.ac.id/kesdam_jurnalD57pengetahuan_ibu__yang_mempunyai_balita_tentang_pemberian_vitamin_a_
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: RinekaCipta; h. 1;10-8;82;87;103;130
- Sepduwiana, H. 2010. Pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A di posyandu sayang balita kelurahan Ujung Batu. Didapat dari: <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/143/145>.
- Setianingrum, E. 2014. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A di puskesmas Sukodono kabupaten Sragen. Didapat dari: <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/15/01-gdl-enggarseti-703-1-enggars-5.pdf>
- Sigli, JG. 2010. Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian kapsul vitamin A pada balita di Posyandu Aron Bunot Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Didapat dari: <https://syhaceh.wordpress.com/2011/08/22/gambaran-pengetahuan-ibu-tentang-pemberian-kapsul-vitamin-a-pada-balita-di-posyandu-aron-bunot-gogo-kecamatan-padang-tiji-kabupaten-pidie-tahun-2010-abstrak/>

- Wahyuni, E. 2012. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita di Posyandu Nusa Indah XVIII Cemani [disertasi]. Surakarta: Akademi Kebidanan Citra Medika;
- Wawan dan Dewi, M. 2013. Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; h. 11;16